
The Effect of Financial Ratios on Stock Prices for the 2015-2018 Period on The Indonesia Stock Exchange (IDX)

Edi Komara

STIE Indonesia Banking School
edi.komara@ibs.ac.id

Ragil Aditya

STIE Indonesia Banking School
ragil.aditya0202@gmail.com

Dimas Aditya

STIE Indonesia Banking School
dimas.aditya0101@gmail.com

Abstract

Stock prices can change every day, and sometimes these changes occur from time to time on the same day due to the influence of supply and demand for shares. The demand and supply for the common stock may increase or decrease due to various factors or determinants. To predict the development of stock prices with the technical analysis used three basic principles, namely Stock prices reflect relevant information, Information indicated by price changes in the past, and Changes in share prices will have a particular repetitive pattern. This study aims to analyze the effect of the company's financial ratios on stock prices in the 2015 - 2018 period. The data in this study are secondary times series data. Data analysis using multiple linear regression. The study results simultaneously the inflation rate or the rupiah exchange rate and the SBI interest rate significantly affected the company's stock price.

Keywords: Financial Ratios, Inflation, Stock Prices

Abstrak

Harga saham dapat berubah setiap hari dan terkadang perubahan ini terjadi dari waktu ke waktu pada hari yang sama karena pengaruh permintaan dan penawaran saham. Permintaan dan penawaran untuk saham biasa dapat meningkat atau menurun karena pengaruh berbagai faktor atau determinan. Untuk memprediksi perkembangan harga saham dengan analisis teknikal digunakan 3 prinsip dasar yaitu: (1) Harga saham mencerminkan informasi yang relevan; (2) Informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan (3) Perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu bersifat repetitive. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap harga saham pada periode 2015 – 2018. Data dalam penelitian ini adalah Data sekunder times series. Analisis data dengan menggunakan Regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan tingkat inflasi atau nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Inflasi, Harga saham

1. Pendahuluan

Sebagian besar pasar saham Asia Tenggara naik, akibat lemahnya data ekonomi terbaru. Amerika Serikat (AS) dan China telah mendorong harapan langkah-langkah stimulus lebih lanjut untuk menopang perlambatan pertumbuhan ekonomi. Indeks Harga Saham memimpin kenaikan tertinggi di Asia Tenggara. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Pt dan Unilever Indonesia Tbk Pt masing-masing naik 1,2%. Saham Filipina naik 0,1%, memperpanjang kenaikan ke sesi keempat, di sektor keuangan. Saham Ayala Corp naik 0,4%, sementara BDO Unibank Inc naik 0,6%. Saham Singapura beringsut lebih tinggi pada saham indus-

tri dan konsumen. Konglomerat industri Jardine Matheson Holdings Ltd naik 0,8%, sementara pengecer Dairy Farm International Holdings naik 0,6%. Pasar keuangan Malaysia ditutup untuk liburan. Data yang dirilis menunjukkan pertumbuhan pekerjaan AS melambat lebih dari yang diharapkan pada bulan Agustus, sementara ekspor China turun secara tak terduga bulan lalu, terluka oleh penurunan pengiriman ke Amerika Serikat. Sentimen risiko juga didukung oleh bank sentral di kedua negara yang mengindikasikan niat mereka untuk bekerja menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

Harga saham biasa dapat berubah setiap hari dan

terkadang perubahan ini terjadi dari waktu ke waktu pada hari yang sama karena pengaruh permintaan dan penawaran saham. Ketika permintaan suatu saham meningkat maka harga saham tersebut juga akan meningkat, tetapi ketika penawaran saham tersebut meningkat maka harganya akan turun. Permintaan dan penawaran untuk saham biasa dapat meningkat atau menurun karena pengaruh berbagai faktor atau determinan. Banyak peneliti sebelumnya mengklasifikasikan determinan tersebut menjadi tiga kategori: (1) fundamental perusahaan (faktor internal), (2) faktor eksternal, dan (3) perilaku pasar (White, et al. 2003). Laba per saham (EPS), dividen pershare (DPS), dan nilai buku per saham (BVPS) adalah faktor keuangan internal terpenting yang mempengaruhi harga pasar saham biasa (Al-Deehani dan Al-Thamer, 2008).

Analisis teknikal banyak digunakan oleh para investor yang melakukan pembelian maupun penjualan secara sekuritas dalam jangka pendek untuk mencari keuntungan) karena berharap dapat meraih keuntungan yang besar walaupun abnormal return dengan menanggung potensi resiko yang besar. (Taswan & Soliha, 2002.) suatu teknik perdagangan yang menggunakan data periode waktu tertentu yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi dengan baik. Jadi obyek dari analisis teknikal ini adalah memprediksi dari suatu data time series dengan metode peramalan dan perhitungan yang akurat. Untuk memprediksi perkembangan harga saham dengan analisis teknikal digunakan 3 prinsip dasar yaitu: (1) Harga saham mencerminkan informasi yang relevan; (2) Informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan (3) Perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu bersifat repetitif.

2. Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Rasio Keuangan

Rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan (Amin W.T, 2010). Rasio adalah suatu angka digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam persentase adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan (Golin, J. 2001). Jadi rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2009). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2006). Suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan mempergunakan perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi (Sutrisno, 2008). Metode lain dalam analisis *cross sectional* adalah perbandingan di

mana rasio keuangan perusahaan dibandingkan dengan pesaing utama yang diharapkan untuk bersaing (Gitman & Zutter, 2012).

Untuk memudahkan, Gitman & Zutter (2012) membagi rasio keuangan menjadi lima kategori dasar: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio hutang, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh berbagai peneliti menggunakan satu rasio representatif untuk setiap rasio keuangan. Savitri (2003) menggunakan rasio lancar dan rasio hutang terhadap ekuitas (DER) sebagai representasi dari rasio likuiditas dan rasio hutang. Penelitian lain Ika (2013) menggunakan total asset turnover, return on asset, dan price earning ratio masing-masing mewakili rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengambil satu persamaan pada setiap rasio yang akan diuji terhadap variabel terikat.

Teori Saham Gabungan.

Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Dasar ini untuk menghitung pada tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham. Posisi intraday tertinggi yang pernah dicapai adalah 6.689,287 poin yang tercatat pada tanggal 19 Februari 2015. Sementara posisi penutupan tertinggi yang pernah dicapai adalah 6.355,65. pada tanggal 29 Desember 2018.

Penjelasan rinci tentang masing-masing rasio dan persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gitman & Zutter (2012) menyatakan bahwa rasio likuiditas mengukur "kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo". Salah satu pengukur rasio likuiditas yang akan peneliti gunakan adalah rasio lancar. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Kusumo (2011) yang juga menggunakan current ratio untuk mengukur rasio likuiditas. Rasio lancar akan mengungkapkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung rasio lancar membagi Aset Lancar dengan Kewajiban Lancar.
2. Rasio hutang adalah "jumlah uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan" (Gitman & Zutter, 2012). Rasio hutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio (DER) yang akan menghitung persentase total aset yang dibiayai oleh kreditor (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2010). Rumus untuk menghitung rasio hutang adalah total kewajiban atas total ekuitas pemegang saham.
3. Secara umum, rasio ini adalah pengukuran

efisiensi perusahaan dengan mempertimbangkan aset, pencairan, penagihan piutang, dan persediaannya. Perputaran total aset akan menjadi rasio aktivitas yang digunakan oleh peneliti. Ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menghasilkan penjualan sehubungan dengan penggunaan asetnya. Semakin efisien perusahaan, semakin tinggi perputaran aset. Penjualan dan total aset akan menjadi penentu dalam menghitung total perputaran aset (Gitman & Zutter, 2012).

4. Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Ini merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan (Widayanti, 2009).
5. Indikator rasio P / E terdiri dari harga pasar per saham biasa dan laba per saham (EPS). Harga pasar per saham biasa adalah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh satu saham dari saham biasa perusahaan (Gitman & Zutter, 2012), sedangkan EPS adalah "ukuran laba bersih yang diperoleh untuk setiap saham perusahaan. saham biasa".

Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

- H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham
 H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham
 H3 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap Harga Saham
 H4 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham
 H5: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

3. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap Harga saham. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan SPSS v.20 dan analisis regresi berganda sebagai alat statistik. Data yang

Tabel 2. Sampel Dan Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan LQ 45	45
Perusahaan yang tidak konsisten berada di list LQ 45 periode 2011-2015	(23)
Perusahaan yang konsisten berada di list LQ 45 periode 2011-2015	22
Dikurangi perusahaan yang bergerak di industri perbankan	(4)
Perusahaan yang konsisten berada di list LQ 45 selama periode 2011-2015 diluar industri perbankan	18

digunakan untuk penelitian ini akan berupa rasio, oleh karena itu skala rasio akan menjadi kategorisasi yang paling tepat. Setiap data yang berasal dari rasio keuangan serta return saham memiliki klasifikasi, urutan, jarak, dan asal alami seperti yang dijelaskan oleh Cooper & Schindler. Penelitian ini akan berfokus pada dokumen yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Setelah menetapkan kriteria, peneliti kemudian akan mencoba untuk menentukan ukuran sampel minimum. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian, peneliti akan menggunakan teori yang dikembangkan oleh (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah pada perusahaan LQ 45 dalam periode 2015 sampai 2018. Saham tersebut memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Kenaikan atau penurunan harga saham pada LQ 45 akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan atau penurunan IHSG. Kedudukan jenis saham pada LQ 45 tidak bersifat tetap, tetapi akan ada penetapan kembali setiap 6 bulan, saham mana yang memenuhi kriteria akan tetap dalam List LQ 45 dan yang tidak lagi memenuhi akan tereliminasi.

Sampel penelitian yang dipilih dengan metode purposive sampling, mencerminkan 45 perusahaan dengan saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Industri perbankan memiliki perhitungan rasio yang berbeda dengan industri lainnya, maka dikeluarkan dari jajaran Perusahaan LQ45 yang akan diteliti. Periode 2015-2018 dipakai sebagai periode laporan keuangan. Sedangkan untuk Harga Saham yang diambil dari pergerakan harga saham dengan periode April 2015 – Maret 2018.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan Uji Regresi linear berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + e$$

dimana:

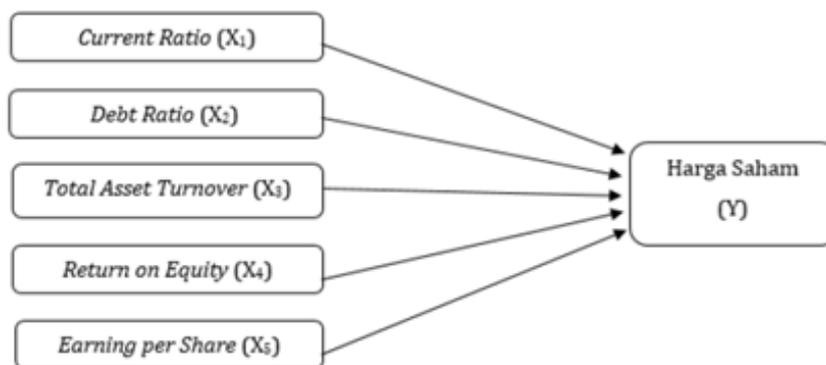
$$Y = \text{Harga Saham}$$

Tabel 3. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
3	ASII	PT. Astra International Tbk.
4	CPIN	PT. Charoen Pokhand Indonesia Tbk.
5	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
8	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
9	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
10	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
11	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
12	LSIP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
13	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
14	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.
15	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
16	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
17	UNTR	PT. United Tractor Tbk.
18	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id dan Indonesian Capital Market Directory

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



- α = Konstanta
- $\beta_1, 2, 3, 4, 5$ = Koefisien regresi
- X1 = Current Ratio
- X2 = Debt Ratio
- X3 = Total Asset Turnover
- X4 = Return on Equity
- X5 = Earning Per Share
- e = Error

Kerangka penelitian ini bahwa variable independen sebagai Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity, Earning Per Share merupakan ratio keuangan yang akan diteliti melalui beberapa terhadap variabel dependen sebagai Harga Saham.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan nilai dari pengujian estimasi nilai koefisien, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu:

Uji normalitas: tujuannya menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. sehingga dapat dianggap memenuhi syarat normalitas.

Uji multikolinieritas: tujuan menguji apakah dalam model regresi yang digunakan

adanya korelasi antara variabel (independen). Sebagai acuan dalam menyimpulkan bahwa jika nilai tolerance besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak dapat Multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

Uji heteroskedastisitas: menguji terjadinya

ketidaksamaan antara variance dari satu residual dalam pengamatan lain. dasar untuk menganalisis jika terdapat pola tertentu (bergelombang,) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Namun Jika tidak berpola jelas, maka titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda, hanya melihat pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Program komputer yang digunakan SPSS. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

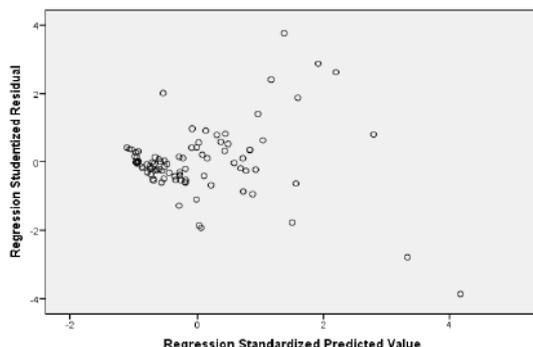
Koefisien Determinasi

Pengujian untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R² yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

(Uji Statistik t)

Pengujian untuk menunjukkan berapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan membu-

Gambar 2. Scatterplot Variabel Harga Saham



Gambar 2. Hasil Uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5063,192	2926,603				
	CR	156,793	472,636	.018	.332	.741	1,339
	DER	4234,433	1858,618	.149	2,278	.025	1,906
	TATO	1539,219	2243,843	.058	.686	.495	3,119
	ROE	6973,008	4863,588	.127	1,434	.155	3,485
	EPS	13,826	.849	.872	16,292	.000	1,269

Dependent Variables : HS

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900 ^a	,810	,799	6156,30775

Tabel 6. Hasil Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13615575797,568	5	2723115159,514	71,850	,000 ^b
	Residual	3183610507,300	84	37900125,087		
	Total	16799186304,869	89			

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5063,192	2926,603		-1,730	,087
	CR	156,793	472,636	,018	,332	,741
	DER	4234,433	1858,618	,149	2,278	,025
	TATO	1539,219	2243,843	,058	,686	,495
	ROE	6973,008	4863,588	,127	1,434	,155
	EPS	13,826	,849	,872	16,292	,000

at hipotesis sebagai berikut :

$$H_0: \beta_i \neq 0$$

$$H_a: \beta_i = 0$$

4. Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 2 bisa dilihat titik-titik nya menyebar dengan tidak teratur, dan tersebar dengan acak. Di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan sumbu X, maka dapat dinyatakan persamaan yang digunakan, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 menunjukkan data terbebas dari multikolinearitas. Artinya nilai t semua variabel di atas 0,1 dan nilai VIF semua variabel dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan, tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Besarnya R-square yaitu 0,81. simpulkan bahwa 81% dari variasi Harga Saham (HS) dapat diterangkan bahwa oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu CR, DER, TATO, ROE, EPS. Sedangkan kekurang nya sebesar 19% diluar model.

Pada table hasil pengujian ANOVA menunjukkan tingkat signifikan < 0,05, ini menunjukkan bahwa model penelitian baik digunakan.

Uji t

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,000 dan 0,025, nilai ini lebih kecil dari 0,05, berarti dapat disimpulkan variabel DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel CR, TATO dan ROE dengan nilai

signifikan sebesar 0,741, 0,495 dan 0,155, semua nilai kurang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR, TATO dan ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai :

$$Y = -5.063,192 + 156,793 X_1 + 4.234,433 X_2 + 1.539,219 X_3 + 6.973,008 X_4 + 13.826 X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut, terdapat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar $-5.063,192$ menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka Harga Saham adalah sebesar $-5.063,192$, dengan asumsi bahwa variabel bebas tetap atau sama dengan nol.
2. Koefisien CR (β_1) sebesar $156,793$ ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel CR sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar $156,793$, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
3. Koefisien DER (β_2) sebesar $4.234,433$, ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel DER sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar $4.234,433$, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
4. Koefisien TATO (β_3) sebesar $1.539,219$. ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel TATO sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar $1.539,219$, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
5. Koefisien ROE (β_4) sebesar $6.973,008$. ini

menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel ROE sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 6.973,008, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

6. Koefisien EPS (β_5) sebesar 13.826. ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel EPS sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 13.826, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, current ratio secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada industri properti. Hasil ini sejalan dengan temuan (Kusumo, 2011), (Ika, 2013). dan (Ardhila, 2016), Rasio lancar yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menutupi hutang jangka pendeknya, dan oleh karena itu memiliki aset lancar atau aset likuid yang cukup untuk diubah menjadi uang tunai. Namun, hal ini mungkin tidak menguntungkan di mata investor dalam kasus industri properti karena rasio lancar yang tinggi juga dapat berarti perusahaan memiliki terlalu banyak aset lancar (seperti kas) dan mungkin menunjukkan kesulitan dalam berinvestasi ke modal lain. (Kusumo, 2011)

Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t diketahui bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada industri properti. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ardhila, 2016), Struktur modal perusahaan melalui hutang, akan mengakibatkan semakin tingginya risiko kebangkrutan. Hal tersebut akan menjadikan investor semakin berisiko dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Walaupun

Berdasarkan Khan & Jain (2007), tidak ada aturan yang baku untuk menentukan proporsi ideal hutang terhadap ekuitas. Itu tergantung pada situasi untuk kasus tertentu seperti ukuran perusahaan, jenis bisnis, sifat industri, dan tingkat risiko yang terlibat. Misalnya, perusahaan dalam situasi pendapatan yang stabil layak memiliki porsi hutangnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan permintaan produk yang berfluktuasi.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham

Total asset turnover diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yaitu dan (Ulupui, 2007), (Ika, 2013), dan (Azhari, et al., 2016). Sedangkan (Kusumo, 2011) menyatakan sebaliknya. Alasan mengapa TATO menjadi faktor yang tidak signifikan bagi investor dalam mem-

perkirakan return saham adalah karena TATO dapat memberikan ekspektasi yang keliru terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan dengan TATO tinggi belum tentu menghasilkan return yang lebih baik atau profit yang lebih tinggi. Jika margin keuntungan perusahaan sangat rendah, maka perputaran aset yang tinggi mungkin tidak akan menghasilkan apa-apa. Dengan demikian, risiko mispersepsi tentunya membuat investor enggan menggunakan rasio ini untuk memprediksi return saham.

Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Variable ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hubungan yang terjadi antara variabel ROE dengan harga saham adalah

hubungan positif. Berbeda dari penelitian sebelumnya bahwa ROE signifikan berpengaruh terhadap harga saham. (Susilawati, 2014), (Ratih, et al., 2013), dan (Wulandari, 2015), bahwa Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini bahwa Earning Per Share sangat signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan temuan Savitri (2003) namun tidak dengan penelitian Ika (2013),

Hasil uji t secara parsial Nilai standardized coefficients EPS sebesar 0,872, berarti EPS memiliki pengaruh paling kuat terhadap harga saham dibanding variabel independent lainnya. Investor tertarik pada EPS yang besar, karena ini merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi EPS yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dengan pengujian metode analisis regresi berganda dapat disimpulkan:

1. Current Ratio (CR) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
2. Debt Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
3. Total asset turnover (TATO) diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Pengaruh Return on Equity (ROE) tidak signifikan terhadap harga saham.
5. Earning Per Share EPS sangat signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diteliti, maka saran kami yang diberikan yaitu dengan perkembangan pada sektor pasar modal di Indonesia sebagai berikut yaitu:

Bagi perusahaan

Hendak perusahaan meningkatkan manajemen Keuangan terutama Likuiditas/ Current Ratio (CR), Perputaran Aset / Total asset turnover (TATO), dan Return on Equity. sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat/investor.

Penelitian selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan lima rasio keuangan sebagai variabel independen untuk menjelaskan Harga Saham. Faktanya, terdapat rasio keuangan lain dalam laporan keuangan yang tidak tercakup dalam penelitian.

Faktor-faktor eksternal tersebut juga berperan penting dalam menentukan bagaimana perusahaan melakukan bisnis dan pada akhirnya mempengaruhi hasil penelitian ini. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas wilayah cakupan sampai pada sejauh mana faktor eksternal di luar perusahaan.

Daftar Referensi

- Al-Deehani, T. and Al-Thamer M., (2008), Stock Price Variability and the Effect of Fundamental, Asymmetric and Corporate Governance Variables, *Arab Journal of Administrative sciences*, Vol. 15, No. 1, pp. 129-150
- Amin Widjaja Tunggal (2010), *Key Concepts in Auditing and Assurance Service*. Jakarta : Harvarindo
- Ardila, (2016). *Kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Azhari, (2016). *Pengaruh harga saham terhadap perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia*.
- Gitman, L., & Zutter, C. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Gitman, Lawrence J. (2015). *Principles of Managerial Finance (14th ed)*. London: Pearson Education.
- Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Prentice Hall.
- Harahap, S. S. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ika, F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Unimus*.
- Golin, J. (2001). Basel 2 and the New Contours of Capital. *Finance Asia*, 29-32.
- Khasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja-wali Pers. Jakarta.
- Khan, M., & Jain, P. (2007). *Financial Management*. Mcgraw Hill.
- Kusumo, G. I. (2011). *Analisis Pengaruh Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Non-Bank LQ 45*. Universitas Diponegoro.
- Ratih, D (2013). *Pengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di (BEI) Periode 2010-2012*.
- Savitri, L. (2003). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Susilawati, C. D. K. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 57-75.
- Sutrisno, 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Taswan, & Euis Soliha. 2002. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. September 2009: 1-18.
- Ulupui, I. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Universitas Udayana*.
- White, G, Sondhi A., and Fried D., (2003), *The Analysis and Use of Financial Statements*, John Wiley and Sons.
- Widayanti, R., Ekawati, H., Dorkas, A., Rita, M. R., dan Suchyo, U. S. (2009). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Salatiga: Fakultas Ekonomi UKSW
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2010). *Accounting Principles (Vol. 9th Edition)*. Danvers: John Wiley & Sons Inc.
- Wulandari, D. (2015). *Analisis Pengaruh earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportation Services Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.